
**PENERAPAN MODEL *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TENTANG RANTAI
MAKANAN DI KELAS V SD NEGERI BATUESA**

Pance Yosias Feoh¹
Martha K. Kota²
Taty R. Koroh³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Undana
E-mail: panche1616@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to improve the learning outcomes of Grade V Elementary School Students, in the food chain material at SD Negeri Batuesa. This type of research is a class action research with four stages, namely: planning, implementation, test observation and reflection with the subject of this research is class V students totaling 11 people consisting of 4 male students and 7 female students. Data collection is carried out by observation techniques and tests. The data obtained will be further processed and analyzed using qualitative descriptive and quantitative descriptive analyst techniques. The results of the study showed that of the 11 students who completed the first cycle, 7 people (64%). Meanwhile, 4 students (36%) did not complete it. Meanwhile, in the second cycle of 11 students who completed the program, there were 10 students (91%). Meanwhile, only 1 student (9%) was incomplete.

Keywords: Jigsaw type cooperative, Learning Outcomes

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas V SD, Pada materi rantai makan di SD Negeri Batuesa. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas dengan empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi tes dan refleksi dengan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 11 orang yang terdiri atas 4 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi dan tes. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan Teknik analis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 orang siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 7 orang (64%). Sedangkan yang tidak tuntas 4 orang siswa (36%). Sedangkan siklus II dari 11 orang siswa yang tuntas terdapat 10 orang siswa (91%). Sedangkan yang tidak tuntas hanya 1 orang siswa (9%).

Kata Kunci:*Inquiry*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lembaga pembinaan sumber daya manusia berupa anak didik yang diharapkan dapat mengembangkan potensi diri, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius,

jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur yang satu dengan unsur yang lain (Sutrisno, 2017). Menurut Kurniawan (2017), pendidikan adalah mengalihkan nilai – nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Pembelajaran yang selama ini dikembangkan berdasarkan *student centered* yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun kenyataannya kegiatan belajar yang selama ini dilakukan sebagian besar berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam pembelajaran ini guru banyak memberi informasi, peserta didik kurang diberi waktu untuk mengemukakan ide–ide, memberi pengalaman–pengalaman abstrak, kurang memberi waktu untuk memecahkan masalah, serta pembelajaran yang homogen, Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar. Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan dan model pembelajaran dalam mengajar serta terampil dalam memanfaatkan alat peraga yang ada di lingkungan sekolah. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran berhasil jika guru mampu memadukan secara efektif antara tuntutan kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas dengan sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Batuesa, ditemukan adanya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yakni hasil belajar peserta didik pada umumnya belum mencapai standar KKTP yang telah ditentukan. Dengan kata lain hasil belajar yang dicapai peserta didik masih di bawah rata-rata. Hasil belajar yang belum mencapai KKTP ini ditemukan yaitu 60 pada beberapa muatan pelajaran salah satunya adalah muatan pelajaran IPAS. Jumlah peserta didik secara keseluruhan 11 orang yang mencapai nilai diatas KKTP hanya 6 orang dengan persentase 54,54 %. Permasalahan selanjutnya ditemukan adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru karena guru menggunakan metode ceramah yang konvensional sehingga tidak adanya umpan balik antara guru dan peserta didik karena dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mendengar dan melihat apa yang disampaikan oleh guru

didepan kelas. Pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar sehingga menyebabkan kurangnya kerja sama peserta didik dalam kelompok dan kurang aktif dalam berdiskusi kelompok dalam hal ini peserta didik kurang bertanya maupun menjawab pertanyaan dalam berdiskusi.

Berdasarkan observasi tersebut ditemukan rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran juga dikarenakan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memilih model pembelajaran yang menarik dan tepat untuk membangkitkan motivasi belajar, sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran *Inquiry* terbimbing dipandang sesuai untuk meningkatkan kemampuan peserta didik karena model pembelajaran ini memiliki tahapan yang dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik yaitu merumuskan masalah berdasarkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari, mengajukan hipotesis, melakukan eksperimen untuk mengumpulkan data, menganalisis untuk menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan data dan analisis yang dilakukan. melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan aktif dalam memecahkan masalah berdasarkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran yang selama ini dikembangkan berdasarkan *student centered* yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun kenyataannya kegiatan belajar yang selama ini dilakukan sebagian besar berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam pembelajaran ini guru banyak memberi informasi, peserta didik kurang diberi waktu untuk mengemukakan ide–ide, memberi pengalaman–pengalaman abstrak, kurang memberi waktu untuk memecahkan masalah, serta pembelajaran yang homogen. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar ditingkat lokal maupun global.

Suprihatiningrum (2013), mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat, tetapi juga metode, model, media, dan peralatan yang di perlukan untuk menyampaikan materi pembelajaran atau informasi.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar. Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan dan model pembelajaran dalam mengajar serta terampil dalam memanfaatkan alat peraga yang ada di lingkungan sekolah. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran berhasil jika guru mampu memadukan secara efektif antara tuntutan kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas dengan sumber belajar.

Berdasarkan paparan data dan hasil observasi diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Rantai Makanan di Kelas V SD Negeri Batuesa”.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Daryanto (2018) Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hakikat dilakukan penelitian instrumen kelas (PTK) adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintrokeksi diri, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi diri sendiri sehingga kemampuan sebagai guru diharapkan cukup optimal dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL

Subjek pada penelitian kelas ini, berfokus pada siwa-siswi kelas V SD Negeri Batuesa dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang siswa. Sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan menggunakan penerapan model *Inquiry* untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik tentang rantai makanan, memperoleh data nilai awal pembelajaran siswa kelas V yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Tes Pra-Siklus

No	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	frekuensi	persentase
1	80-100%	Sangat baik	0	0%
2	70-79%	Baik	4	36%
3	50-69%	Cukup	6	55%

4	<50%	Kurang	1	9%
Jumlah siswa		11		
Jumlah Siswa Yang Tuntas		4		36%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		7		64%

Sumber data: hasil olahan peneliti, 2024

Berdasarkan hitungan nilai pra-siklus, maka diperoleh hasil jumlah nilai 1100 dengan nilai rata-rata 59 sedangkan persentase ketuntasan yang diperoleh 36% siswa yang mencapai KKTP dan 64% siswa belum mencapai KKTP yang telah ditentukan.

Tabel 2 Hasil ketuntasan siswa Siklus I

No	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	frekuensi	persentase
1	80-100%	Sangat baik	4	36%
2	70-79%	Baik	3	28%
3	50-69%	Cukup	4	36%
4	<50%	Kurang	0	0%
jumlah siswa			11	100%
Jumlah Siswa Yang Tuntas			7	64%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas			4	36%

Sumber data: hasil olahan peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 2, hasil tes evaluasi di atas, menunjukkan bahwa dari jumlah siswa kelas V SD Negeri Batuesa sebanyak 11 siswa, jumlah siswa yang tidak 4 orang siswa dengan persentase 36% dan mendapatkan nilai di bawah 75. Sedangkan 7 orang siswa dengan persentase 64% yang mampu mendapatkan nilai hampir sempurna, namun perlu di tingkatkan lebih lanjut agar pemahaman siswa lebih maksimal.

Tabel 3 Hasil ketuntasan siswa Siklus II

No	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	frekuensi	persentase
1	80-100%	Sangat baik	10	91%
2	70-79%	Baik	0	0%
3	50-69%	Cukup	1	9%
4	<50%	Kurang	0	0%
jumlah siswa			11	100%
Jumlah Siswa Yang Tuntas			10	91%

Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	1	9%
--------------------------------	---	----

Sumber data: Peneliti 2024

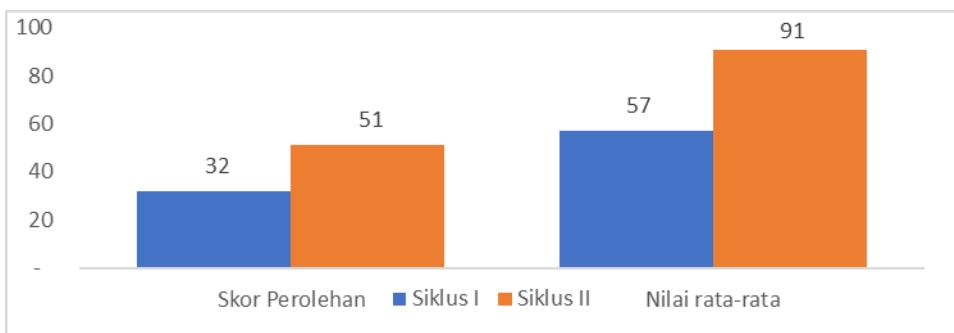
Berdasarkan tabel 3, hasil tes evaluasi diatas, menunjukkan bahwa dari jumlah siswa kelas V SD Negeri Batuesa sebanyak 11 siswa, jumlah siswa yang tidak tuntas 1 orang siswa dengan persentase 9% dan mendapatkan nilai di bawah 75. Sedangkan 10 orang siswa mencapai ketuntasan 91% sesuai dengan KKTP yang ditentukan sekolah sebesar 75 atau telah mencapai indikator keberhasilan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peningkatan aktivitas guru pada penerapan model *Inquiry* dalam pembelajaran bab 2 rantai makanan pada siklus I dengan skor yang perolehan 32 sehingga memperoleh nilai rata-rata 57 dan mendapatkan kriteria baik (B), sedangkan siklus II dengan skor perolehan 51 sehingga mendapatkan perolehan nilai rata-rata 91 dan berhasil mendapatkan kriteria sangat baik (SB), maka terdapat peningkatan aktivitas guru selama pembelajaran siklus I ke siklus II sebesar 19, untuk lebih memperjelasnya akan disajikan pada tabel 4 dan gambar diagram 1 berikut:

Tabel 4 Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Guru	Skor Perolehan	Nilai rata-rata
Siklus I	32	57
Siklus II	51	91

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Siklus I dan Siklus II 2024



Gambar 1 Diagram Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

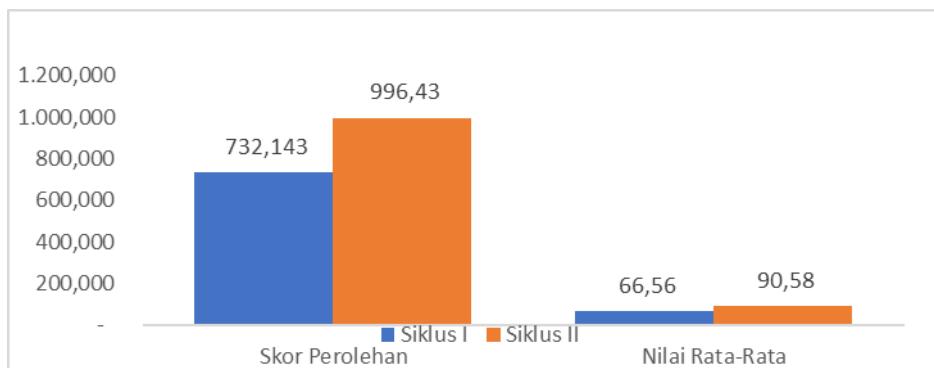
Peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran tentang bab 2 rantai makanan dengan menerapkan model *Inquiry* Berdasarkan data siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa, siklus I siswa memperoleh nilai keseluruhan 732 dengan perolehan nilai rata-rata 66 dan mendapatkan kriteria cukup (C), sedangkan pada pelaksanaan siklus II, jumlah nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 996 dengan nilai rata-rata 90 dan mendapatkan kriteria sangat baik (SB). Dari hasil observasi aktivitas

siswa diatas terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 24 untuk memperjelasnya disajikan dalam tabel 5 dan diagram 2 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Siswa	Jumlah Skor	Nilai
Siklus I	732	66
Siklus II	996	90

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Siklus I dan Siklus II 2024



Gambar 2 Diagram Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA tentang rantai makan yang dilaksanakan dalam dua siklus dan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus melihat perkembangan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Batuesa setelah diterapkannya model pembelajaran *Inquiry*.

Dalam kegiatan pembelajaran, Model pembelajaran adalah langkah-langkah sistematis yang menggambarkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Model pembelajaran merupakan yang telah dibuat sebelumnya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan menarik. Model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan mutu atau proses dalam kegiatan belajar mengajar, karena di dalam dunia pendidikan siswa dapat dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh guru sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik (Octavia, 2020).

Manfaat model pembelajaran dirancang sebagai alat atau pedoman dalam pembelajaran. karena dalam merencanakan atau memilih model pembelajaran itu sangat

dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diterapkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* maka peserta didik akan terlibat secara aktif dalam belajar sehingga akan berpengaruh atau akan meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti telah melakukan penelitian sebanyak dua siklus untuk dapat melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada kelas V di SD Negeri Batuesa

Penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata 65,18. Adapun hal-hal yang dialami saat peneliti melakukan penelitian tindakan kelas antara lain, peneliti belum bisa mengkondisikan peserta didik di kelas terutama pada kegiatan presentasi di kelas sehingga kurang konduktif. Ketika kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *Inquiry*, peneliti terlihat belum maksimal dalam penerapannya, sehingga waktu yang digunakan belum efektif. Masih banyak peserta didik yang belum aktif dalam kegiatan diskusi, bertanya dan menanggapi pertanyaan atau masukan selama kegiatan diskusi, karena masih kurang percaya diri.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mulai mengalami peningkatan dimana hasil belajar dengan nilai rata-rata 84,55, termasuk dalam kategori tinggi dan peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 19,37. Peningkatan terjadi karena peneliti telah melakukan refleksi pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II sehingga peserta didik memperlihatkan perubahan sikap, tingkah laku dan bertindak dalam proses pembelajaran.

Karakteristik model *Inquiry* menunjukkan hasil yang memuaskan. Peserta didik yang biasanya pasif dalam kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan bisa berpikir secara kritis dan lebih berani dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman-temannya dan peserta didik dapat meningkatkan kerja sama di dalam kelompok, berpartisipasi dalam diskusi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Inquiry* menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan hasil belajar juga diikuti dengan meningkatnya aktivitas positif guru dan peserta didik. Hasil observasi guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 57,14. Hal-hal yang dialami guru dalam melaksanakan

pembelajaran guru belum membuka pembelajaran dengan baik guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik serta melakukan apersepsi dengan baik, belum maksimal dalam menerapkan langkah model *Inquiry*. Kegiatan pembelajaran pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata menjadi 91,07. Guru sudah memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II sehingga pembelajaran yang dilaksanakan sudah maksimal. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata yaitu 66,56. Hal-hal yang dialami peserta didik dalam pembelajaran siklus I belum dapat menyimak dengan baik, peserta didik belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model *Inquiry* dengan baik, serta peserta didik belum melakukaa evaluasi, dan meyimpulkan materi pembelajaran dengan baik. Pada siklus II hasil observasi meningkat dengan nilai rata-rata 90,58. Peserta didik sudah melaksanakan Langkah-langkah model *Inquiry* dengan baik.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Batuesa Selain itu penelitian yang dilakukan Oleh Pance yosias feoh (2024) dengan judul “Penerapan Model *Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang rantai makan di kelas V SD Negeri Batuesa”

Hasil penelitian penerapan model *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata Pelajaran IPA di SD Negeri Batuesa.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiasih, dengan judul penelitian: Penggunaan model inkuiiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat magnet di kelas V SDN Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2016. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas dengan berbentuk siklus. Siklus yang dilakukan dalam penelitian ini berjumlah tiga siklus.instrumen yang digunakan adalah format observasi LKS, perangkat soal, catatan lapangan dan wawancara. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I sampai III, maka model pembelajaran inkuiiri dapat meningkatkan hasil belajar dan juga aktivitas siswa mengenai materi sifat-sifat magnet. Hal ini dapat tergambaran pada aktivitas dan hasil belajar siswa sebagai berikut. Untuk aktivitas siswa pada siklus I mencapai 32%, siklus II 64% dan siklus III 86%. Sedangkan untuk hasil belajar siklus I yaitu 10 orang tuntas atau 45%. Untuk siklus II siswa yang dikatakan tuntas adalah sebanyak 16 siswa atau 73%, dan untuk siklus III sebanyak 20 siswa dikatakan tuntas

atau sekitar 91%. Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran inkuiiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi sifat-sifat magnet di Kelas V SDN Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang dikatakan berhasil. Kata Kunci: Inkuiiri, Hasil Belajar, Sifat-Sifat Magnet. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk, dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku dan jurnal-jurnal terkait untuk kemudian dibaca dan dikaji. Selain data terkumpul, dilakukan pengujian dan pembandingan data yang ditemukan. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pengutipan pendapatpendapat yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning merupakan model yang sangat baik digunakan dalam pembelajaran pada materi pencemaran lingkungan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya teori belajar yang mendukung model pembelajaran discovery learning

Dari hasil penelitian terdahulu di atas dapat dikatakan bahwa, dengan menggunakan model *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini hasil belajar peserta didik dari siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan bahwa model *Inquiry* sangat baik untuk diterapkan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Rantai makan kelas V SD Negeri Batuesa.

SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Batuesa dapat diambil kesimpulan bahwa, Penerapan Model *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Di SD Negeri Batuesa telah berhasil diterapkan oleh peneliti dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran *Inquiry* ini dapat meningkatkan perkembangan hasil belajar, mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai akhir pada siklus I dan siklus II peserta didik telah memahami materi Rantai makanan, Dimana pada hasil tes peserta didik, nilai rata-rata pada siklus I yang tuntas sebanyak 7 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang pada

siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 11 peserta didik 10 peserta didik tuntas atau , dengan jumlah peningkatan sebesar 91%.

2. Hasil observasi pada guru dalam menerapkan model pembelajaran *Inquiry* juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dimana pada siklus I guru belum melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Hasil observasi yang diperoleh guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 57 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 91 dengan jumlah peningkatan sebesar 34. Dan guru telah berhasil memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan baik pada siklus yang ke II.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa, perolehan peningkatan tersebut tidak terlepas dari kinerja peserta didik yang menyelesaikan tugasnya dengan baik dan kinerja guru yang sudah melaksanakan tugasnya sebagai guru secara maksimal sesuai dengan model pembelajaran *Inquiry*

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. (2011). Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Hidayat, R. N., Rasyid, A., & Muminah, I. H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 4, pp. 211-219).
- Kurniawan, S. (2017). Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Setiasih, S. D. (2016). *Penggunaan model inkuiiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat magnet di kelas V SDN Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA).
- Suprihatiningrum, J. (2013). Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sutrisno. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.